

## **Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Padang**

**Vici Triadmanora<sup>1(\*)</sup>, Wahidul Basri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
\*triadmanora09@gmail.com

### ***Abstract***

*This research is based on the findings that shows the students are less prepared in dealing with learning history, so there are some students who do not understand the purpose of studying historical subjects. This study aims to find out how understanding students are towards learning history. The method used in this research is descriptive quantitative approach. Data collection using a questionnaire was developed by researchers with indicators that explain, describe, formulate, summarize, give examples, conclude, estimate, explain, draw conclusions, summarize, prove, and develop. The results of the research is that students' understanding of history learning in SMA Negeri 1 Padang based on explaining indicators is 75%; based on indicators outlining is 75.5%; based on formulating indicators is 76.5%; based on summarizing indicators is 83%; based on the indicators giving examples is 74%; based on concluded indicators is 79%; based on estimated indicators is 69.5%; based on the explaining indicator is 73.5%; based on indicators drawing conclusions is 77%; based on summarizing indicators is 80%; based on proven indicators is 76.5%; and based on developing indicators is 76.5%. From the results of the study it can be concluded that students' understanding of history learning in SMA Negeri 1 Padang is quite good.*

**Keywords:** *Understanding, Historical Subject*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan yang menunjukkan bahwa kesiapan siswa yang kurang dalam menghadapi pembelajaran sejarah, sehingga ada terdapat beberapa peserta didik yang tidak memahami tujuan mempelajari mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dikembangkan oleh peneliti dengan indikator yaitu menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, memberikan contoh, menyimpulkan, memperkirakan, menerangkan, menarik kesimpulan, meringkas, membuktikan, dan mengembangkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang berdasarkan indikator menjelaskan adalah 75%; berdasarkan indikator menguraikan adalah 75,5%; berdasarkan indikator merumuskan adalah 76,5%; berdasarkan indikator merangkum adalah 83%; berdasarkan indikator memberikan contoh adalah 74%; berdasarkan indikator menyimpulkan adalah 79%; berdasarkan indikator memperkirakan adalah 69,5%; berdasarkan indikator menerangkan adalah 73,5%; berdasarkan indikator menarik kesimpulan adalah 77%; berdasarkan indikator meringkas adalah 80%; berdasarkan indikator membuktikan adalah 76,5%; dan berdasarkan indikator mengembangkan adalah 76,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang tergolong baik.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Mata Pelajaran Sejarah

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru belum bisa melihat bagaimana aktifitas pikiran dan perasaan siswa. Guru hanya dapat mengamati kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut yang berupa kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, memecahkan soal, mengamati sesuatu, melaporkan hasil pekerjaan, membuat rangkuman, dan sebagainya. Guru mata pelajaran memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran sejarah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dimana dalam interaksi tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran sejarah memiliki peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sardiman (2007) menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah memiliki makna yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran sejarah memiliki tiga unsur penting, yaitu manusia, waktu dan ruang.

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA atau MA. Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa. Pembelajaran sejarah dapat disampaikan secara objektif agar peserta didik dapat memahami hikmah dari mempelajari sejarah. Hal penting dalam pembelajaran sejarah yakni dapat menumbuhkan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana sejarah terbentuknya bangsa Indonesia dengan proses yang panjang dan masih berlanjut hingga sekarang dan berguna bagi masa yang akan datang (Karyono, 2010).

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pemahaman dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang berfikir, yaitu: 1. mengenal, mengungkapkan/mengingat kembali, 2. pemahaman, 3. penerapan atau aplikasi, 4. analisis, 5. sintesis dan 6. evaluasi (Arikunto, 2008).

Pemahaman merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa dapat menjelaskan kembali dengan kalimatnya sendiri sesuai bacaan yang dibacanya atau sesuatu yang didengarnya, kemudian mampu memberikan contoh lain dengan tema yang sama. Pemahaman dibedakan dalam tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya ,pemahaman penafsiran misalnya membedakan dua konsep yang berbeda dan pemahaman estra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

Proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien jika adanya pemahaman, dengan demikian tujuan belajar yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Dengan pemahaman siswa tersebut maka materi yang dijelaskan oleh guru khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah disekolah, siswa bisa merespon kegiatan belajar tersebut dengan baik atau secara aktif. Tetapi adanya peserta didik yang tidak memahami tujuan belajar sejarah, ia hanya datang kesekolah sebagai tujuan untuk lulus dari mata pelajaran sejarah, kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar membuat peserta didik tidak memahami pembelajaran sejarah tersebut. Serta ketika guru beberapa kali memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun sangat sedikit peserta didik yang mencoba menjawab, adapun yang menjawab, jawabannya masih keliru dan cenderung asal-asalan, kemudian peserta didik yang mencoba menjawab pertanyaan sebatas peserta didik yang sama. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Padang ini. Sedangkan dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang peserta didik sebagian mereka ada yang memahami tujuan dan materi mata pelajaran sejarah dan ada yang tidak memahami pembelajaran sejarah.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya menggunakan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pembahasan yang bersifat deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi, 2010).

Data dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI MIA 5 dan XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Padang. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang di pergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan angket tertutup dan skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju/ Setuju/ Tidak Setuju/ Sangat Tidak Setuju. Dimana responden tidak bisa menjawab lain selain jawaban yang telah disediakan. Setelah data diperoleh selanjutnya divalidasi oleh validator kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mencari rata-rata skor:

$$\frac{\Sigma (4. SS) + (3. S) + (2. TS) + (1. STS)}{n}$$

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

$n$  = Banyak Sampel

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata} - \text{Rata skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban

Selanjutnya hasil persentase data pada masing-masing item diinterpretasikan agar menjadi tafsiran jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam angket. Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan data, rentang skala yang ditetapkan adalah menurut Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut:

81 – 100 % = Sangat Baik

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup Baik

21 – 40 % = Kurang Baik

< 20 % = Tidak Baik

## Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIA 5 dan XI MIA 6 SMA Negeri 1 Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 62 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang. Dalam penelitian ini, penyusunan kisi-kisi dan angket instrumen dibuat berdasarkan kajian teori dan dilakukan tahap validasi dengan meminta pendapat dan masukan dari pakar atau validator yang berpengalaman dalam bidang pembelajaran sejarah. Dalam hal ini validator adalah Drs. Zafri, M.Pd dan Firza, M.Pd. Validator memberikan komentar, masukan dan saran yang berguna untuk perbaikan angket.

Setelah menerima komentar, masukan dan saran dari validator maka peneliti memperbaiki angket yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah butir angket yang divalidasi 45 butir soal. Setelah di validasi oleh validator ada 5 butir soal yang tidak *valid* dan 40 butir soal yang dinyatakan *valid* inilah yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validasi terhadap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1**

Rekap Hasil Validitas Butir Pernyataan Peserta didik Kelas XI MIA 5 dan XI MIA 6

No	Persentase	Keterangan
1	84,6 %	Valid
2	76,4 %	Valid
3	77,2 %	Valid
4	83,6 %	Valid
5	71,7 %	Valid
6	73,3 %	Valid
7	67,7 %	Valid
8	74,3 %	Valid
9	72,7 %	Valid

10	76,6 %	Valid
11	79,1 %	Valid
12	71,4 %	Valid
13	80,0 %	Valid
14	72,2 %	Valid
15	77,5 %	Valid
16	73,8 %	Valid
17	71,1 %	Valid
18	84,4 %	Valid
19	78,6 %	Valid
20	76,6 %	Valid
21	76,9 %	Valid
22	81,8 %	Valid
23	77,1 %	Valid
24	71,9 %	Valid
25	82,8 %	Valid
26	74,0 %	Valid
27	73,5 %	Valid
28	72,2 %	Valid
29	78,3 %	Valid
30	80,8 %	Valid
31	77,1 %	Valid
32	79,5 %	Valid
33	79,0 %	Valid
34	75,9 %	Valid
35	74,3 %	Valid
36	73,1 %	Valid
37	75,1 %	Valid
38	75,1 %	Valid
39	73,0 %	Valid
40	74,2 %	Valid

Dari hasil pengujian kelas XI MIA 5 diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,925 dan kelas XI MIA 6 diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,948 lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah dapat dikatakan reliabel atau handal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
Reliabelitas XI MIA 5  
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

**Tabel 4.** Reliabelitas XI MIA 6  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	40

Dalam penelitian ini masing-masing indikator memiliki persentase yang dikatakan sangat baik dan baik. Mulai dari indikator menjelaskan dikatakan baik dengan persentase 75%, menguraikan dikatakan baik dengan persentase 75,5%, merumuskan dikatakan baik dengan persentase 76,5%, merangkum dikatakan sangat baik dengan persentase 83%, memberikan contoh dikatakan baik dengan persentase 74%, menyimpulkan dikatakan baik dengan persentase 79%, memperkirakan dikatakan baik dengan persentase 69,5%, menerangkan dikatakan baik dengan persentase 73,5%, menarik kesimpulan dikatakan baik dengan persentase 77%, meringkas dikatakan baik dengan persentase 80%, membuktikan dikatakan baik dengan persentase 76,5% dan indikator mengembangkan dikatakan baik dengan persentase 76,5%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
 Persentase Indikator Pemahaman XI MIA 5 dan XI MIA 6

Indikator Pemahaman	Persentase	Keterangan
Menjelaskan	75 %	Baik
Menguraikan	75,5 %	Baik
Merumuskan	76,5 %	Baik
Merangkum	83 %	Sangat Baik
Memberikan Contoh	74 %	Baik
Menyimpulkan	79 %	Baik
Memperkirakan	69,5 %	Baik
Menerangkan	73,5 %	Baik
Menarik Kesimpulan	77 %	Baik
Meringkas	80 %	Baik
Membuktikan	76,5 %	Baik
Mengembangkan	76,5 %	Baik

Untuk meninjau tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan, proses dan materi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang. Tujuan pembelajaran sejarah digunakan item nomor 9, 14, dan 20 dengan rata-rata persentase 73,8% dikategorikan baik. Proses

pembelajaran sejarah menggunakan nomor item 1, 2, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 16, 17, 19, 21, 23, 27, 29, 32, 34, 35, 36, 37, dan 40 dengan rata-rata persentase 75,3% dalam kategorikan baik. Dan materi pembelajaran sejarah dengan item nomor 3, 4, 10, 11, 15, 18, 22, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 33, 38, dan 39 rata-rata persentase 77,8% kategori baik. Jadi dapat disimpulkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang ini baik sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan umum berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil penelitian dan pembahasan menggunakan analisis Tingkat Capaian Responden pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang antara kelas XI MIA 5 dan XI MIA 6 adalah 76,5%. Jika dibandingkan dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto maka kriteria tersebut berada dalam rentangan antara 61-80% yang berarti berada pada kriteria baik. Artinya disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang berada pada kriteria baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atwi Suparman. 2015. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono dan Henni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Tohirin. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar* . Pekanbaru

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*.  
Jakarta: Kencana